



# **RENCANA KERJA TAHUNAN**

## **KERJASAMA**

**ANTARA  
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH PROVINSI JAMBI  
DAN  
KOMUNITAS KONSERVASI INDONESIA – WARS**

## **TENTANG**

**MEMBANGUN KETANGGUHAN KOMUNITAS SUKU ADAT  
MARGINAL (ORANG RIMBA DAN TALANG MAMAK) TERHADAP  
DAMPAK PERUBAHAN IKLIM DAN DEFORESTRASI DENGAN  
MEMPERKUAT ADAPTASINYA MELALUI PEMULIHAN VEGETASI**

**PERIODE  
TAHUN 2023-2024**

## DAFTAR ISI

<b>BAB I</b> .....	3
<b>PENDAHULUAN</b> .....	3
A. LATAR BELAKANG .....	3
B. SASARAN DAN TUJUAN RKT .....	7
C. HASIL YANG DIHARAPKAN .....	7
<b>BAB II</b> .....	8
<b>PELAKSANAAN DAN RUANG LINGKUP RENCANA KERJA TAHUNAN</b> .....	8
A. INSTITUSI PELAKSANA .....	8
B. LOKASI DAN SASARAN .....	8
C. RUANG LINGKUP RKT .....	9
D. KEGIATAN PRIORITAS DAN PENGATURAN KERJA SAMA ANTARA CARITAS GERMANY DAN KKI WARSI .....	10
E. TENAGA AHLI .....	14
F. PEMBIAYAAN .....	14
G. JADWAL PELAKSANAAN PROGRAM .....	14
<b>BAB III</b> .....	15
<b>PENUTUP</b> .....	15

LAMPIRAN I. RAB

LAMPIRAN II. Rencana Kegiatan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hutan sangat erat kaitannya dengan komunitas adat, bukan hanya tempat berlindung, penyedia air dan udara bersih, tempat mencari makan dan berburu, juga sumber obat-obatan. Lebih dari itu, hutan juga menyimpan memori sejarah bagi identitas komunitas adat. Dengan mengasosiasikan dan menandai beberapa tempat dengan kejadian-kejadian lampau dan praktik tradisi serta budaya.

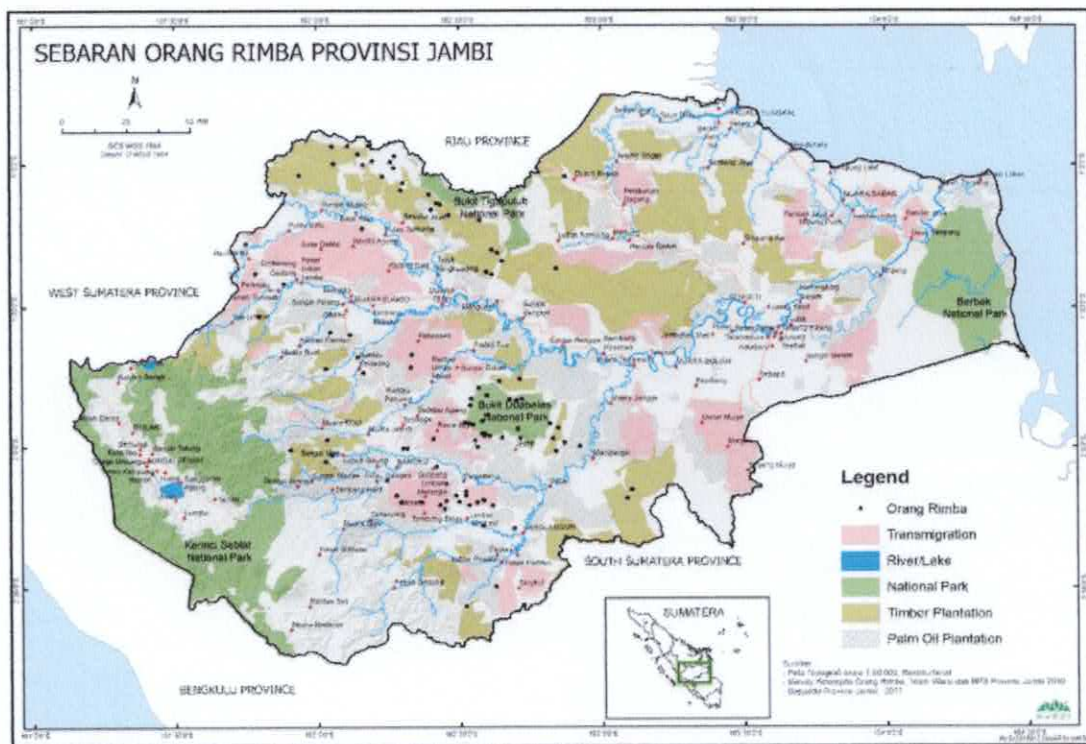
Luasan hutan dari tahun ke tahun berkurang akibat dari alih fungsi hutan menjadi perkebunan kelapa sawit, program transmigrasi, dan hutan tanaman industri. Dalam peta di bawah dapat dilihat sebaran komunitas SAM yang tinggal di antara perkebunan kelapa sawit, hutan tanaman industri, wilayah transmigrasi, taman nasional dan daerah aliran sungai/danau.

Total luas daratan Provinsi Jambi 4,8 juta ha. Dekade 70-an sekitar 80% dari luasan Provinsi Jambi merupakan tutupan hutan alam. Kemudian, seiring dengan kebijakan pembangunan, deforestasi alih fungsi hutan alam terus berlangsung. Dari hasil analisa citra satelit yang dilakukan GIS Warsi di peroleh data kehilangan tutupan hutan alam per 10 tahun sebagai berikut. Tahun 1990 tutupan hutan alam telah menyusut menjadi 2,8 juta ha. Tahun 2000 total tutupan hutan alam tinggal 1,9 juta ha. Kemudian tren penurunan terus terjadi hingga di tahun 2011 tutupan hutan alam tinggal 1,3 juta ha. Di tahun 2020 tutupan hutan alam hanya tersisa 882.272 ha atau hanya sekitar 18 % dari luas Provinsi Jambi. Sebaliknya alih fungsi hutan alam menjadikan perkebunan sawit saat ini di Provinsi Jambi telah mencapai 1.068.432 ha. Total luas Hutan Tanaman Industri 808.254 ha. Luas transmigrasi sekitar 550.000 ha. Sampai akhir tahun 2022, hutan yang ada di provinsi Jambi tersisa 912.947 ribu Ha. (Sumber: GIS Warsi).

Dari sisa tutupan hutan alam seperti yang digambarkan di atas, kebanyakan berada di kawasan Hutan Konservasi. Antara lain 430.656 di Taman Nasional Kerinci Seblat, 141.261 ha di Taman Nasional Berbak, dan 60.500 ha di Taman Nasional Bukit Duabelas yang diakui sebagai kawasan hidup Orang Rimba. Kawasan hutan restorasi ekosistem yang dikelola oleh PT. Reki 46.385 ha dan PT ABT 38.665 ha. Sisanya adalah hutan produksi, hutan lindung, dan Tahura yang tersebar di beberapa lokasi.



Keberadaan Orang rimba tersebar ke berbagai wilayah Provinsi Jambi seperti terlihat dalam peta di bawah (titik -titik hitam dalam peta)



*Peta: Sebaran Orang Rimba di Prov. Jambi (doc: KKI Warsi)*

Dari peta di atas dapat digambarkan sebaran komunitas SAM ada di Perkebunan kelapa sawit: 33 % (1.807 jiwa). Orang Rimba yang tinggal di konsesi Hutan Tanaman Industri 15 % atau 837 jiwa, dan Orang Rimba di dalam tutupan hutan 52 % atau 2.842 jiwa. Dengan demikian separuh dari populasi Orang Rimba saat ini tinggal di konsesi perusahaan. Hal ini menjadi pemicu konflik antara Orang Rimba dengan Perusahaan. Sedangkan Talang Mamak mereka semua hidup di dalam kawasan Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT). Sesuai dengan peraturan pengelolaan taman nasional, di dalam TNBT Talang Mamak memperoleh Zona Tradisional seluas 2.050 ha untuk ditempati sebanyak 92 KK atau sekitar 378 jiwa.

Dampak dari deforestasi ini, tidak saja menghilangkan hutan alam sebagai sumber penghidupan SAM, tetapi juga berkontribusi terhadap perubahan iklim secara global. Adanya perubahan iklim telah mempengaruhi banyak aspek seperti ketidakseimbangan cuaca lokal seperti musim kemarau berkepanjangan, musim hujan yang tidak menentu, timbulnya wabah penyakit dan terjadinya bencana alam.

Dilansir dari jurnal Pemanasan Global: Dampak dan Upaya Meminimalisasinya (2015) oleh Ramli Utina, selama kurang lebih seratus tahun terakhir, suhu rata-rata di permukaan bumi telah meningkat  $0.74 \pm 0.18$  °C. Beberapa penyebab di antaranya asap pabrik, penebangan pohon, pembakaran hutan, peningkatan penggunaan pupuk kimia, dan pembakaran sampah.



Secara nasional, tiga provinsi dengan rata-rata suhu tertinggi selama 2021 yaitu NTT, Banten, dan Jawa Tengah. Sedangkan provinsi dengan rata-rata suhu terendah adalah Jawa Timur, Jawa Barat, dan Maluku. Meskipun Jawa Barat menduduki posisi bawah, jika dilihat sejak 2020 hingga 2021, rata-rata suhunya meningkat 2.4°C, yaitu dari 23.8°C ke 26.2°C. Kenaikan suhu di atas 2°C akan memengaruhi ekosistem dan pembangunan berkelanjutan (sustainable development).

Sumber penghidupan SAM yang bersumber dari hutan alam, sangat dipengaruhi oleh cuaca dan iklim. Perubahan cuaca dan iklim yang semakin ekstrem dan tidak menentu telah berdampak sangat buruk bagi kehidupan SAM. Sebagai contoh, kemarau panjang tahun 2015 telah menyebabkan kematian secara beruntun 13 jiwa Orang Rimba, yang tinggal di HTI PT Wana Perintis. Kematian beruntun ini disebabkan oleh kombinasi faktor kelaparan, penyakit dan pola hidup berpindah (tabu kematian *belangun*). Akhirnya Menteri Sosial didampingi Pemerintah Daerah hadir untuk memberikan bantuan pangan dan obat-obatan. Contoh kasus ini menunjukkan kemarau ekstrem telah menyebabkan minimnya sumber penghidupan seperti makanan, air bersih, udara sehat yang akhirnya memicu munculnya berbagai penyakit terutama saluran pernapasan dan diare.

Di tahun 2015 dan 2019 terjadi lagi kemarau panjang, yang menyebabkan anak sungai kekeringan dan menghilangkan kehidupan di sungai. Biota sungai merupakan sumber protein paling stabil bagi Orang Rimba. Selain kehilangan sumber penghidupan, kemarau panjang menyebabkan kebakaran hutan yang juga mengakibatkan adanya asap tebal yang menutupi wilayah Jambi termasuk habitat orang rimba. Hal ini memicu dan memperberat penyakit ISPA dan penyakit paru seperti TBC. Dilansir dari harian *Republika*, pakar epidemiologi Universitas Indonesia Pandu Riono mengatakan bahwa salah satu dampak nyata dari karhutla adalah meningkatnya penyakit *tuberculosis* (TB). Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan di Pekanbaru, Riau, peningkatan indeks NO<sub>2</sub> saat terjadi karhutla lebih berisiko untuk meningkatkan TB dibanding peningkatan material partikulat lebih kecil dari 10 mikron (PM<sub>10</sub>) dan SO<sub>2</sub>.

Orang Rimba yang tinggal di perkebunan sawit perusahaan, sangat rawan terkena penyakit menular. Air yang kotor, sanitasi yang buruk, merupakan faktor kombinasi yang menyebabkan kenaikan angka sakit dan bahkan memicu korban jiwa. Hasil riset Lembaga Eijkman bekerja sama dengan Dinas Kesehatan, KKI Warsi menunjukkan tingkat infeksi penyakit Malaria dan Hepatitis di Orang Rimba merupakan yang paling tinggi di Indonesia. Contoh paling mutakhir adalah penemuan kasus TBC di kelompok Orang Rimba Pemenang. Dari hasil *screening* yang dilakukan KKI Warsi dengan Dinas Kesehatan Kab. Merangin dan Puskesmas Pamenang terhadap Orang Rimba di kelompok Ngilo, Minan, Yudi dan Ganta, ditemukan 41 Orang positif mengidap penyakit TBC. Sedangkan untuk Orang Rimba kelompok Jurai, Sargawi dan Nurani yang berada Batih VIII pemeriksaannya sedang berproses bersama Puskesmas Limbur Tembesi.

Sejak pertengahan tahun 2021, terjadi wabah penyakit Babi Hutan (Virus African Swine Fever). Virus ini hampir saja memusnahkan populasi babi hutan di banyak tempat. Salah satu sumber pencaharian utama SAM adalah berburu babi hutan, baik untuk dijual



maupun dikonsumsi sebagai sumber protein utama. Sejak babi langka, Orang Rimba beralih mencari *brondol* di perkebunan sawit perusahaan. Situasi ini menimbulkan masalah baru, yang sering memicu konflik antara perusahaan dengan komunitas Orang Rimba.

Belajar dari konflik yang terjadi, maka sangat dibutuhkan solusi yang berkeadilan bagi Orang Rimba melalui program kemitraan berbasis lahan penghidupan sebagai sumber *livelihood* Orang Rimba. Bersamaan program kemitraan berbasis lahan, dikombinasikan dengan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan Orang Rimba. Contoh baik yang telah berhasil diadvokasi Warsi adalah kemitraan Orang Rimba dengan PT. Wana Perintis dalam pengembangan tanaman karet sebagai sumber penghidupan Orang Rimba.

Dari permasalahan-permasalahan di atas seperti; alih fungsi hutan yang semakin meluas dan berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan (habitat), sumber mata pencaharian, konflik sosial, potensi bencana dan dampak perubahan iklim, maka penting dilakukan upaya-upaya penguatan kapasitas Orang Rimba agar mereka mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi dan juga pelibatan para pemangku kepentingan baik di daerah maupun di pusat.

Kerja sama WARSI dan Caritas Germany yang sudah dilakukan sejak tahun 2017 telah banyak membantu Orang Rimba dalam mendapatkan akses layanan kesehatan, pendidikan, maupun hak-hak untuk mendapatkan penghidupan yang layak. Dukungan Caritas Germany, KKI-Warsi juga telah berhasil membangun 26 Ha contoh pengembangan pertanian lahan tetap dengan pendekatan pemulihan vegetasi di beberapa anggota komunitas SAM (Orang Rimba) di wilayah Selatan TNBD 5 KK, dan Talang Mamak 7 KK. Sebagian dari pemulihan vegetasi dalam bentuk agroforestri tersebut sudah mampu menjadi sumber penghidupan bagi Orang Rimba Talang Mamak. Keberhasilan ini akan menjadi pembelajaran penting untuk diperluas di lokasi-lokasi Orang Rimba lainnya.

Pada tanggal 3 Maret 2023 telah ditanda tangani kerja sama Momenandum Saling Pengertian (MSP) antara Caritas Germany dengan BNPB tentang "Peningkatan Ketangguhan Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana melalui Penguatan Koordinasi Para Pemangku Kepentingan". Sebagian dari isi MSP ini akan ditindak lanjuti oleh mitra-mitra Caritas Germany di daerah masing-masing di Indonesia. KKI Warsi merupakan mitra Caritas Germany di Provinsi Jambi. Untuk melaksanakan kegiatan pada tahun 2023, diperlukan koordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang tertuang dalam dokumen Rencana Kerja Tahun 2023 (RKT 2023)

## **B. Sasaran dan Tujuan RKT 2023**

1. Sasaran RKT 2023 yaitu terlaksananya koordinasi dan sinergi program KKI Warsi dengan berbagai pihak di komunitas Orang Rimba dan Talang Mamak (SAM).
2. Tujuan RKT 2023 adalah:
  - Membantu Orang Rimba dan Talang Mamak (SAM) meningkatkan kemampuan dalam beradaptasi terhadap perluasan perkebunan sawit dan perubahan iklim.
  - Mendorong para pihak untuk pengarusutamaan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana kepada pemangku kepentingan lokal dan Orang Rimba dan Talang Mamak (SAM).
  - Membantu para pihak untuk peningkatan pelayanan kesehatan dan pendidikan di komunitas Orang Rimba dan Talang Mamak (SAM).

## **D. Hasil yang diharapkan:**

- Pemulihan vegetasi dalam bentuk agroforestri *livelihood* Orang Rimba dan Talang Mamak.
- Dikembangkannya tanaman pekarangan rumah untuk ketahanan pangan.
- Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran SAM tentang perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana.
- Terbangunnya sistem ketahanan dan kesiapsiagaan komunitas SAM terhadap bencana dan perubahan iklim.
- Didapat dukungan para pihak dalam pemenuhan hak dasar dan akses layanan publik untuk mendukung kemampuan adaptasi terhadap perubahan iklim dan risiko bencana.



## BAB II

### PELAKSANAAN DAN RUANG LINGKUP RENCANA KERJA TAHUNAN

#### A. INSTITUSI PELAKSANA

RKT antara KKI WARSI dengan Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) Provinsi Jambi secara teknis di lapangan akan diimplementasikan oleh KKI Warsi dengan didukung oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebagai tenaga penyuluh perubahan iklim, mitigasi dan penanggulangan bencana serta membantu koordinasi dengan lembaga pemerintah terkait.

#### B. LOKASI DAN SASARAN

Kegiatan dilakukan pada Komunitas SAM (Orang Rimba dan Talang Mamak) di beberapa Kabupaten di Provinsi Jambi. Adapun rincian lokasi kegiatan dan kelompok sasaran sebagai berikut:

No.	Kabupaten	Lokasi Target Komunitas SAM	KK	Jiwa	Laki-laki	Perempuan
1	Sarolangun	Orang Rimba Selatan TNBD, Kecamatan Air Hitam.	333	1.508	747	756
		Komunitas dengan disabilitas			3	2
2	Sarolangun	Orang Rimba Jalan Lintas Sumatera, Kecamatan Batin VIII.	50	157	82	74
		Komunitas dengan disabilitas			-	1
3	Merangin	Orang Rimba Jalan Lintas Sumatera, Kecamatan Pamenang	82	241	119	114
		Komunitas dengan disabilitas			2	6
4	Batang Hari	Orang Rimba Timur TNBD, Kecamatan Batin XXIV.	168	561	265	295
		Komunitas dengan disabilitas			1	-
5	Tebo	Talang Mamak Simarantihan Selatan TNBT, kecamatan Sumay	48	195	102	90
		Komunitas dengan disabilitas			3	-
6	Indragiri Hulu (Riau)	Orang Talang Mamak Datai dalam TNBT, Kecamatan Batang Gangsal	91	369	198	166
		Komunitas dengan disabilitas			2	3
	Total		772	3.031	1.524	1.507



### C. RUANG LINGKUP RKT

Ruang Lingkup (RL) dalam RKT secara garis besar adalah sebagai berikut:

No.	Program / Kegiatan	Donor	Mitra Pelaksana	Pembiayaan (Rp)	Lokasi
1	Meningkatnya kemampuan komunitas SAM dalam beradaptasi terhadap dampak perluasan perkebunan kelapa sawit dan perubahan iklim	Caritas	KKI Warsi	196.200.0000	Selatan TNBD, Jala Lintas Sumatera, dan TNBT
2	Memperkuat pengarusutamaan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana kepada para pemangku kepentingan lokal termasuk SAM	Caritas	KKI Warsi /BPBD	102.547.410	Selatan TNBD, Jalan Lintas Sumatera, dan TNBT
3	Memastikan keberlanjutan akses layanan kesehatan dan pendidikan untuk komunitas SAM	Caritas	KKI Warsi	22.320.000	Selatan TNBD, Jalan Lintas Sumatera, dan TNBT
4	Biaya Operasional kegiatan lapangan	Caritas	KKI Warsi	156.268.000	Selatan TNBD, Jalan Lintas Sumatera, dan TNBT
5	Monitoring dan evaluasi	Caritas	KKI Warsi	52.175.000	Selatan TNBD, Jalan Lintas Sumatera, dan TNBT
6	Support Cost	Caritas	KKI Warsi	543.561.094	Selatan TNBD, Jalan Lintas Sumatera, dan TNBT
	Fee Lembaga	Caritas	KKI Warsi	32.082.345	Jambi
<b>Total</b>				<b>1.107.153.849</b>	

#### D. KEGIATAN PRIORITAS DAN PENGATURAN KERJA SAMA ANTARA CARITAS GERMANY DAN KKI WARSI

Kegiatan yang dilaksanakan KKI Warsi akan diimplementasikan melalui koordinasi efektif dan sinergis dengan pemerintah daerah setempat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kegiatan-kegiatan prioritas sebagai berikut:

No	Program/Kegiatan		2023		Besaran Dana (Rp)	
			Volume	Satuan		
1.	Meningkatnya kemampuan komunitas SAM dalam beradaptasi terhadap dampak perluasan perkebunan kelapa sawit dan perubahan iklim					
	1.1	Tersedianya <i>livelihood</i> untuk perlindungan dan ketahanan sumber daya penghidupan SAM melalui Pemulihan vegetasi dalam bentuk agroforestri				
		1.1.1	Pengembangan dan pengelolaan pertanian berbasis pemulihan vegetasi	2	Lokasi Pemulihan Vegetasi	77.500.000
		1.1.2	Pembuatan <i>nursery</i> untuk pengembangan komoditi berbasis potensi lokal	2	Lokasi <i>Nusery</i>	20.000.000
		1.1.3	Pembentukan dan penguatan kelembagaan kelompok tani	4	Kelompok Tani	19.500.000
		1.1.4	Membangun komunikasi para pihak untuk mendapatkan dukungan pengembangan pertanian berbasis pemulihan vegetasi	4	Kabupaten	8.800.000
		1.1.5	Pelatihan pengembangan kapasitas	2	Kelompok Target	23.000.000 <sup>10</sup>



			komunitas SAM untuk peningkatan produktivitas pertanian melalui pemulihan vegetasi			
		1.1.6	Kunjungan belajar komunitas SAM ke lokasi sukses dalam pengelolaan pertanian berbasis pemulihan vegetasi sesuai kondisi komunitas SAM.	4	Kelompok Target	25.800.000
	<b>1.2</b>	<b>Pengembangan tanaman pekarangan rumah untuk perlindungan dan ketahanan pangan terhadap Perubahan Iklim</b>				
		1.2.1	Pelatihan peningkatan kapasitas budidaya tanaman pekarangan bagi komunitas SAM	4	Kelompok Target	14.200.000
		1.2.2	Membangun kerja sama dengan para pihak dalam akses pasar hasil produksi dari pertanian berbasis pemulihan vegetasi	4	Lokasi Kegiatan	7.500.000
<b>2</b>	<b>Memperkuat pengarusutamaan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana kepada para pemangku kepentingan lokal termasuk SAM</b>					

	2.1	Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran komunitas SAM tentang perubahan iklim dan Pengurangan Risiko Bencana (PRB)				
		2.1.1	Kajian kerentanan dampak perubahan iklim dan	4	Lokasi Target	18.300.000
		2.1.2	Kajian potensi dan risiko bencana	4	Lokasi Target	18.300.000
		2.1.3	Pendidikan perubahan iklim dan kebencanaan	12	Pertemuan	31.600.000
	2.2	Terbangun Sistem Ketahanan dan Kesiapsiagaan Komunitas SAM Terhadap Bencana dan Perubahan Iklim				
		2.2.1	Pembentukan dan penguatan kelembagaan kelompok sadar iklim dan tangguh bencana	4	Kelompok Tani	5.000.000
		2.2.2	Pelatihan peningkatan pengetahuan dan kapasitas komunitas SAM terkait perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana	2	Pelatihan	14.347.410
		2.2.3	Membangun kerja sama dengan para pihak dalam upaya pengurangan risiko bencana dan dampak perubahan iklim	1	Pertemuan	15.000.000
3	Memastikan keberlanjutan akses layanan kesehatan dan					



<b>pendidikan untuk komunitas SAM</b>						
	<b>3.1</b>	<b>Dukungan para pihak dalam pemenuhan hak dasar dan akses layanan publik untuk mendukung kemampuan adaptasi terhadap perubahan iklim dan risiko bencana</b>				
		3.1.1	Advokasi pemenuhan hak dasar secara berkelanjutan dari berbagai pihak untuk perlindungan dan ketahanan kesehatan, pendidikan, dan Jaminan Sosial Komunitas	2	Pertemuan	5.660.000
		3.1.2	Membangun kolaborasi dengan para pihak untuk keberlanjutan layanan kesehatan di komunitas SAM	3	Pertemuan	4.500.000
		3.1.3	Fasilitasi layanan kesehatan komunitas SAM	2	Fasilitasi	3.500.000
		3.1.4	Membangun kolaborasi dengan para pihak untuk keberlanjutan layanan pendidikan di komunitas SAM melalui PKBM	2	Pertemuan	3.000.000
4	<b>Biaya Operasional kegiatan lapangan</b>			12	Kegiatan	156.268.000
5	<b>Monitoring dan evaluasi</b>					
	5.1	Partner meeting		1	Kegiatan	6.200.000
	5.2	DRR Month Participation		1	Kegiatan	9.000.000

6	<b>Biaya pendukung/Biaya Personel</b>	12	Kegiatan	437.080.439
7	<b>Biaya Asuransi</b>	12	Kegiatan	81.396.655
8	<b>Operasional Kantor</b>	12	Kegiatan	25.084.000
9	<b>Fee Lembaga</b>	12	Kegiatan	32.082.345

#### **E. TENAGA AHLI**

Untuk melaksanakan program tersebut, KKI Warsi sudah melakukan penetapan sumber daya manusia mulai dari level pimpinan, manajerial, sampai tenaga ahli.

Berikut disampaikan sumber daya manusia yang menjadi tenaga ahli di KKI Warsi:

<b>Posisi Tenaga Ahli</b>	<b>Nama</b>
Manager Program	Robert Aritonang
Manager Keuangan	Risweni
Koordinator Proyek	Jauharul Maknun
Spesialis Pertanian	Erinaldi Ramli
Fasilitator Komunitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alfania Elian Diva</li> <li>2. Khairil Anwar</li> <li>3. Sepinta</li> <li>4. Rekrut</li> </ol>

#### **F. PEMBIAYAAN**

Pembiayaan program kegiatan di bawah RKT ini bersumber dari dana Caritas Germany. Total pembiayaan pada program " Membangun Ketangguhan Komunitas Suku Adat Marginal (Orang Rimba Dan Talang Mamak) Terhadap Dampak Perubahan Iklim dan Deforestasi Dengan Memperkuat Adaptasinya Melalui Pengembangan Pertanian berbasis Pemulihan vegetasi" tahun 2023 adalah sebesar Rp 1.075.071.504 (*Satu Miliar Tujuh Puluh Lima Juta Tujuh Puluh Satu Ribu Lima Ratus Empat Rupiah*)

Secara detail pembiayaan dirincikan dalam tabel lampiran RAB.

#### **G. JADWAL PELAKSANAAN PROGRAM**

Secara detail, jadwal pelaksanaan kegiatan atau program dijabarkan di dalam tabel lampiran rencana kegiatan.




### **BAB III PENUTUP**

Demikian, RKT ini dibuat secara bersama-sama oleh KKI Warsi dan BPBD Provinsi Jambi dengan sebenarnya. Selanjutnya diharapkan bahwa KKI Warsi dapat meningkatkan kerja sama teknis yang baik ini secara terus menerus dengan BPBD sehingga tujuan dari ditandatanganinya MoU Caritas Germany dan BNPB, yaitu Peningkatan Ketangguhan Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana dan Penguatan Koordinasi Para Pemangku Kepentingan di Indonesia dapat tercapai.

Jambi, Maret 2023

**Pih. KEPALA PELAKSANA BPBD  
PROVINSI JAMBI,**



**H. DODY CHANDRA, SH.**  
**NIP. 19740930 200212 1 003**

**KOMUNITAS KONSERVASI  
INDONESIA-WARSI,**



**ADI JUNEDI, S.T.P**  
**DIREKTUR EKSEKUTIF**



**Enhancing the Resilience of Marginal Indigenous People (Orang Rimba and Talang Mamak) to the Impacts of Climate Change and Deforestation by Strengthening Their Adaptability through Agroforestry Development**

**Budget**

**Period**    1 March 2023 - 28 February 2024 ( 12 Months)

DCV Budget Code	Code		Unit Cost	No. of units	Total
		<b>PROGRAM COST</b>			
<b>1</b>		<b>1. Program Costs per activity</b>			
<b>1</b>		Increasing the adaptability and adaptation strategies of SAM communities to deal with the expansion of oil palm plantation and climate change.			
<b>1.1</b>		Livelihood sources to protect and secure the life of SAM community based on agroforestry development			
<b>1.1.1</b>		Implementing the Agroforestry-based Agriculture Development and Management			
3.1	1.1.1.1	Land preparation of Agroforestry development	1,500,000	2	1,500,000
3.1	1.1.1.2	Materials and equipment of Agroforestry development	2,000,000	2	2,000,000
3.1	1.1.1.3	Agroforestry seeds procurement	35,000	600	21,000,000
3.1	1.1.1.4	Agroforestry maintenance	1,500,000	2	3,000,000
1.1	1.1.1.5	Facilities of agroforestry production	50,000,000	2	50,000,000
		<b>Subtotal activity</b>			<b>77,500,000</b>
	<b>1.1.2</b>	<b>Constructing Nursery to Develop Local Commodity-Based Agroforestry</b>			
3.2	1.1.2.1	Nursery preparation	1,500,000	1	3,000,000
3.2	1.1.2.2	Materials and equipment of the nursery	2,000,000	1	4,000,000
3.2	1.1.2.3	Local seeds procurement	5,000,000	1	10,000,000
3.2	1.1.2.4	Seedling maintenance	1,500,000	1	3,000,000
		<b>Subtotal activity</b>			<b>20,000,000</b>
	<b>1.1.3</b>	<b>Formulating and Strengthening the Farmer Groups Institution</b>			
3.3	1.1.3.1	Consumption	75,000	20	4,500,000
3.3	1.1.3.2	Daily allowance	100,000	20	6,000,000
3.3	1.1.3.3	Honorarium of trainers	500,000	5	7,500,000
3.3	1.1.3.4	Supplies	500,000	1	1,500,000
		<b>Subtotal activity</b>			<b>19,500,000</b>



[illegible]

Developing Networks and Collaboration with Multi Parties concerning the Market Access of Agroforest Products and Garden Plants								
3.9	1.2.3	Meeting hall/ room		1,500,000	1			750,000
3.9	1.2.3.1	Consumption		75,000	20			750,000
3.9	1.2.3.2	Transportation fee		200,000	20			4,000,000
3.9	1.2.3.3	Daily allowance		200,000	20			2,000,000
		<b>Subtotal activity</b>						<b>7,500,000</b>
		<b>Subtotal Specific Objective 1</b>						<b>196,200,000</b>
2		Streaming the climate change adaptation and disaster risk reduction to local stakeholders including SAM community						
2.1		Increased knowledge and awareness of SAM community concerning climate change and Disaster Risk Reduction (PRB).						
2.1.1		Conducting Vulnerability Assessment on the Impacts of Climate Change						
3.10	2.1.1.1	Consumption		75,000	11			3,300,000
3.10	2.1.1.2	Transportation cost of participants		100,000	10			4,000,000
3.10	2.1.1.3	Daily allowance of participants		100,000	10			4,000,000
3.10	2.1.1.4	Honorarium of local researcher		5,000,000	1			5,000,000
3.10	2.1.1.5	Meeting supplies		500,000	1			2,000,000
		<b>Subtotal activity</b>						<b>18,300,000</b>
2.1.2		Conducting Studies on Disaster Potential and Risk						
3.11	2.1.3.1	Consumption		75,000	11			3,300,000
3.11	2.1.3.2	Transportation cost of participants		100,000	10			4,000,000
3.11	2.1.3.3	Daily allowance of participants		100,000	10			4,000,000
3.11	2.1.3.4	Honorarium of local researcher		5,000,000	1			5,000,000
3.11	2.1.3.5	Meeting supplies		500,000	1			2,000,000
		<b>Subtotal activity</b>						<b>18,300,000</b>
2.1.3		Providing Education regarding Climate Change and Disaster Management						
3.12	2.1.3.1	Consumption		75,000	10			8,250,000
3.12	2.1.3.2	Daily allowance		100,000	10			11,000,000
3.12	2.1.3.3	Honorarium of trainer		500,000	5			5,000,000
3.12	2.1.3.4	Training equipment		367,500	10			7,350,000
		<b>Subtotal activity</b>						<b>31,600,000</b>
2.2		Resilience and Preparedness Systems of SAM Community to Respond to Disasters and Climate Change						



3.16	2.2.1	Developing and Reinforcing the Climate-Alert and Disaster-Resilient Groups				
3.16	2.2.2	Consumption of meeting	75,000	10		3,000,000
3.16	2.2.3	Meeting supplies	500,000	1		2,000,000
		<b>Subtotal activity</b>				<b>5,000,000</b>
	<b>2.2.2</b>	<b>Training on Knowledge and Capacity Building of SAM Community regarding Climate Change and Disaster Mitigation</b>				
3.17	2.2.2.1	Consumption	75,000	20		3,000,000
3.17	2.2.2.2	Daily allowance	100,000	20		4,000,000
3.17	2.2.2.3	Honorarium of trainer	1,000,000	1		2,000,000
3.17	2.2.2.4	Transportation cost	100,000	20		4,000,000
3.17	2.2.2.5	Training supplies or equipment	1,347,410	1		1,347,410
		<b>Subtotal activity</b>				<b>14,347,410</b>
	<b>2.2.3</b>	<b>Collaborating with Multi Parties to deal with Disaster Risk Management and Impacts of Climate Change</b>				
3.18	2.2.3.1	Meeting hall	1,500,000	1		1,500,000
3.18	2.2.3.2	Consumption	75,000	20		1,500,000
3.18	2.2.3.3	Transportation cost	200,000	20		8,000,000
3.18	2.2.3.4	Daily allowance	200,000	20		4,000,000
		<b>Subtotal activity</b>				<b>15,000,000</b>
		<b>Subtotal Specific Objective 2</b>				<b>102,547,410</b>
	<b>3</b>	<b>Ensuring the sustainable access to health and education services for SAM community.</b>				
	<b>3.1</b>	<b>Support from parties in fulfilling basic rights and accessing public services to reinforce the adaptability to climate change and disaster risk</b>				
	<b>3.1.1</b>	<b>Carrying out advocacy for the fulfillment of sustainable basic rights from multi parties concerning the protection and resilience of community health, education, and social security</b>				
3.20	3.1.1.1	Rental car	650,000	1		1,300,000
3.20	3.1.1.2	Fuel	400,000	2		1,600,000
3.20	3.1.1.3	Accommodation at district level and daily allowance	270,000	4		2,160,000
3.20	3.1.1.4	Consumption of advocacy team	75,000	4		600,000
		<b>Subtotal activity</b>				<b>5,660,000</b>
	<b>3.1.2</b>	<b>Collaborating with Multi Stakeholders to Ensure Sustainability of Health Services in SAM Community</b>				
3.21	3.1.2.1	Consumption	75,000	4		900,000
3.21	3.1.2.2	Transportation of participants	200,000	4		2,400,000

3.21	3.1.2.3	Daily allowance of participants	Subtotal activity	100,000	4	1,200,000
						<b>4,500,000</b>
	<b>3.1.3</b>	<b>Facilitating Medical Services for SAM community</b>				
3.22	3.1.3.1	Rental car/ transportation cost		650,000	1	1,300,000
3.22	3.1.3.2	Fuel		800,000	1	1,600,000
3.22	3.1.3.3	Consumption of local communities		75,000	4	600,000
			Subtotal activity			<b>3,500,000</b>
	<b>3.1.4</b>	<b>Collaborating with Multi Parties to Provide the Persistent Education Service for SAM Community through PKBM</b>				
3.23	3.1.4.1	Consumption		75,000	4	600,000
3.23	3.1.4.2	Transportation cost of participants		200,000	4	1,600,000
3.23	3.1.4.3	Daily allowance of participants		100,000	4	800,000
			Subtotal activity			<b>3,000,000</b>
			Subtotal Specific Objective 3			<b>22,320,000</b>
			Subtotal Program Cost Specific Objective 1 + 2 + 3			<b>321,067,410</b>
	<b>4</b>	<b>Field travel</b>				
3.24	4.1	Daily allowance of the community		100,000	4	8,800,000
3.25	4.2	Vehicles - electricity & fuel		30,000	3	9,900,000
3.26	4.3	Field supplies		150,000	4	6,600,000
3.27	4.4	Perdiem		116,000	4	61,248,000
3.28	4.5	Village accommodation		30,000	4	7,920,000
3.29	4.6	District accommodation		200,000	3	6,600,000
3.30	4.7	Field transportation		600,000	4	26,400,000
3.31	4.8	Community workshop		700,000	4	30,800,000
			Subtotal activity			<b>158,268,000</b>
			Subtotal Field travel			<b>158,268,000</b>
	<b>5</b>	<b>Monitoring/Evaluation</b>				
	<b>5.1</b>	<b>Monitoring</b>				
6.1	5.1.1	Transportation (Rental car & fuel)		2,000,000	1	2,000,000
6.1	5.1.2	Accommodation		1,000,000	1	1,000,000
6.1	5.1.3	Meal		2,000,000	1	2,000,000
6.1	5.1.4	Financial audit		25,000,000	1	25,000,000
			Subtotal activity			<b>30,000,000</b>
	<b>5.2</b>	<b>Evaluation</b>				
6.1	5.2.1	Transportation (air fare, rental car & fuel)		2,975,000	1	2,975,000
6.1	5.2.2	Accommodation		2,000,000	1	2,000,000
6.1	5.2.3	Meal		2,000,000	1	2,000,000



			<b>Subtotal activity</b>		<b>6,975,000</b>
	<b>5.3</b>	<b>Partner meeting</b>			
6.2	5.3.1	Transportation (air fare, rental car & fuel)		2	5,000,000
6.2	5.3.3	Meal		2	1,200,000
		<b>Subtotal activity</b>			<b>6,200,000</b>
	<b>5.4</b>	<b>DRR Month Participation</b>			
6.3	5.4.1	Transportation (air fare, rental car & fuel, and hotel)		2	8,000,000
6.3	5.4.2	Meal		2	1,000,000
		<b>Subtotal activity</b>			<b>9,000,000</b>
		<b>Subtotal Monitoring/Evaluation</b>			<b>52,175,000</b>
		<b>Total Program Cost</b>			<b>531,510,410</b>
		<b>SUPPORT COST</b>			
	<b>6</b>	<b>Personnel Costs</b>			
4.1	6.1	Director ( Part time 2 days/month )		2	32,924,244
4.2	6.2	Programme Manager ( Part time 6 days/month )		6	77,437,740
4.3	6.3	Finance Manager ( Part time 4 days/month )		4	49,788,872
4.4	6.4	Coordinator project ( Full time )		1	101,462,130
4.5	6.5	Community facilitator ( Full time )		1	48,630,000
4.5	6.6	Community facilitator ( Full time )		1	44,877,619
4.5	6.7	Community facilitator ( Full time )		1	37,082,216
4.5	6.8	Community facilitator ( Full time )		1	44,877,619
		<b>Subtotal Personnel Cost</b>			<b>437,080,439</b>
	<b>7</b>	<b>Benefit Costs</b>			
4.6	7.1	Workers Social Security Agency/BPJS Ketenagakerjaan staff (6.24% of salary )		1	17,280,406
4.7	7.2	Health Care and Social Security Agency/BPJS Kesehatan staff (4% of salary )		1	11,077,183
4.8	7.3	Inhealth Insurance		1	25,281,600
4.9	7.4	Annual leave transport (R&R)		1	4,680,000
4.10	7.5	Religious Allowance		1	23,077,465
		<b>Subtotal Benefit Cost</b>			<b>81,396,655</b>
	<b>8</b>	<b>Operational Cost</b>			
5.1	7.1	Office rent (25% of rent cost)		1	10,000,000
5.2	7.2	Office Supplies		1	3,000,000
5.3	7.3	Kitchen supplies (sugar, tea, coffee, water)		1	2,484,000
5.4	7.4	Office Utilities (water, electricity, etc.)		1	2,400,000
5.5	7.5	Communication (telephone, internet, web hosting, postage)		1	4,800,000
5.6	7.6	Maintenance cost for office and office equipment		1	1,200,000
5.7	7.7	Bank cost		1	1,200,000

						25,084,000
						543,561,094
						1,075,071,504
8	9					32,082,345
						1,107,153,849



## Gantt Chart

[illegible]



	Expected Result	Resilience and Preparedness Systems of SAM Community to Respond to Disasters and Climate Change								
2.2.1	Activities	Developing and Reinforcing the Climate-Alert and Disaster-								
2.2.2	Activities	Training on Knowledge and Capacity Building of SAM Community regarding Climate Change and Disaster								
2.2.3	Activities	Collaborating with Multi Parties to deal with Disaster Risk								
3	Specific Objective	Ensuring the sustainable access to health and education services for SAM community								
3.1	Expected Result	Support from parties in fulfilling basic rights and accessing public services to reinforce the adaptability to climate change and disaster r								
3.1.1	Activities	Carrying out advocacy for the fulfillment of sustainable basic rights from multi parties concerning the protection								
3.1.2	Activities	Collaborating with Multi Stakeholders to Ensure								
3.1.3	Activities	Facilitating Medical Services for SAM community								
3.1.4	Activities	Collaborating with Multi Parties to Provide the Persistent Education Service for SAM Community through PKBM								